

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di CV. Berkah Agro Semesta yang beralamat di Jalan Raya Cimaragas, Desa Sukahayu Rt.02 Rw.01, Kelurahan Cimaragas Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2019 sampai dengan Januari 2022. Adapun Tahap dan Waktu penelitian disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian									
	2019				2020-2021				2022	
	Jan-feb	Mrt-aprl	Aprl-mei	Mei	Jan-mar	Apr-jun	Jul-sep	Okt-des	Jan	
Perencanaan Penelitian										
Inventarisasi Pustaka										
Survey Pendahuluan										
Penulisan Usulan Penelitian										
Seminar Usulan Penelitian										
Revisi Makalah Usulan Penelitian										
Penelitian Ke Lapangan										
Penulisan Hasil Penelitian										
Seminar Kolokium										
Revisi Makalah Kolokium										
Penuisan Skripsi										
Sidang Skripsi										

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Andra Tersiana (2018) studi kasus merupakan penelitian tentang manusia dan peristiwa. Tujuan

penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengambilan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan satu-satunya perusahaan yang memproduksi briket arang di daerah Cimaragas, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis dan sumber datanya, terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu pengusaha atau pemilik briket arang dengan menggunakan pengisian kuisioner, pengamatan, dan diskusi tujuan dan kebutuhan penelitian.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mencatat dan mengutip dari instansi-instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta literatur yang terkait dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan internet.

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini ke indikator-indikator secara kongkrit, yang digunakan dalam pembahasan hasil penelitian. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Output, adalah jumlah briket arang yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan kilogram (Rp/Kg).
- 2) Input, adalah arang tempurung kelapa sebagai bahan baku utama yang dibutuhkan dalam satu kali proses produksi yang dihitung dalam satuan kilogram.
- 3) Tenaga kerja, adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan pengolahan arang tempurung kelapa menjadi briket arang, dihitung dalam jam kerja orang (JKO).

- 4) Faktor konversi, menunjukkan *output* yang dihasilkan dari satu kilogram bahan baku. Faktor konversi dihitung dari *output* dibagi bahan baku dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 5) Koefisien tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu kilogram arang tempurung kelapa menjadi briket arang dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan (JKO/Kg).
- 6) Harga *output*, adalah harga jual produk berupa briket arang yang dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 7) Upah tenaga kerja, adalah nilai rupiah tenaga kerja dalam pengolahan briket arang dihitung dalam satuan rupiah per jam kerja orang (Rp/JKO).
- 8) Harga bahan baku, adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli arang tempurung kelapa yang dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 9) Sumbangan input lain, adalah hasil dari pembagian antara jumlah nilai *input* lain per satu kali produksi dibagi dengan pemakaian jumlah bahan baku utama per satu kali produksi, yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg). Sumbangan input lain dalam analisis nilai tambah pengolahan arang tempurung kelapa menjadi briket arang ,yakni tepung tapioka, listrik, kayu bakar, *inner box*, *master box*, plastik *box* dan lakban.
- 10) Nilai *output*, adalah harga briket arang yaitu nilai perkalian antara harga *output* dengan faktor konversi yaitu jumlah *output* yang dihasilkan dari satu satuan *input*. Nilai *output* diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- 11) Nilai Tambah
 - a) Nilai tambah briket arang adalah selisih antara nilai *output* dengan harga bahan baku (arang tempurung kelapa) dan sumbangan *input* lain dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
 - b) *Rasio* nilai tambah, adalah persentase nilai tambah dari nilai *output* dalam satuan persen (%).

12) Tenaga kerja

- a) Pendapatan tenaga kerja, adalah *koefisien* tenaga kerja dikali upah tenaga kerja dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- b) Pangsa tenaga kerja, adalah persentase pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah dinilai dalam satuan persen (%).

13) Hasil keuntungan

- a) Keuntungan, adalah selisish antara nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- b) Tingkat keuntungan, adalah persentase keuntungan dari nilai tambah dinilai dalam satuan persen (%).

14) Marjin, adalah nilai *output* dikurangi harga bahan baku diuur dalam satuan (Rp/Kg).

- a) Margin pendapatan tenaga kerja, adalah persentase pendapatan tenaga kerja terhadap marjin dalam satuan persen (%).
- b) Marjin sumbangan *input* lain adalah persentase sumbangan *input* lain terhadap marjin dalam satuan persen (%).
- c) Margin keuntungan pengusaha, adalah persentase keuntungan pengusaha terhadap marjin dalam satuan persen (%).

3.5. Kerangka Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa angka-angka yang akan dimasukkan ke dalam rumus dari teori yang ada kemudian dihitung sehingga didapatkan hasilnya. Data dengan menggunakan perhitungan biaya, harga serta pendapatan pada kegiatan produksi briket arang. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan produksi mempunyai nilai tambah dibandingkan dengan kelapa yang belum diolah.

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner serta pengamatan langsung dilokasi penelitian. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan arang tempurung kelapa menjadi briket arang, diolah menggunakan metode Hayami 1987. Metode ini dipilih karena sering dan umum digunakan pada subsistem pengolahan dalam agribisnis, serta

kemudahan pemahaman dalam penggunaannya dan dapat memberikan informasi yang cukup lengkap bagi pelaku atau pekerja.

Metode Hayami ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas, nilai *output*, nilai tambah, balas jasa terhadap tenaga kerja dan keuntungan pengolah. Formulasi ini untuk menghitung nilai tambah yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Formulasi Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (kg)	(1)
2. Input (kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (JKO)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5. Koefisien Tenaga Kerja (JKO/Kg)	(5) = (3) / (2)
6. Harga Output (Rp/kg)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/JKO)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11.a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) - (9) - (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a / 10) x 100 %
12.a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a / 11a) x 100 %
13.a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = (11a) - (12a)
b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a / 11a) x 100 %
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/kg)	(14) = (10) - (8)
a. Pendapatan Tenaga kerja (%)	(14a) = (12a / 14) x 100%
b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9 / 14) x 100%
c. Keuntungan pengusaha (%)	(14c) = (13a / 14) x 100%

Sumber: Hayami (1987)

Beberapa rumusan perhitungan dalam nilai tambah menurut Hayami (1987), diuraikan sebagai berikut :

- a. Faktor Konvesi = $\frac{\text{Hasil Produksi dari sekali proses produksi}}{\text{Jumlah Bahan Baku sekali proses produksi}}$
- b. Nilai Output = Faktor Konversi x Harga Produk
- c. Koefisien Tenaga Kerja = $\frac{\text{Jumlah tenaga kerja sekali proses produksi}}{\text{Jumlah bahan baku sekali proses produksi}}$
- d. Nilai Tambah = Nilai Produk – Harga Bahan Baku – Sumbangan input lain

- e. Ratio Nilai tambah (%) = $\frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Nilai Produk}} \times 100$
- f. Imbalan tenaga kerja (Rp/kg) = Koefisien tenaga kerja x upah rata-rata
- g. Bagian tenaga kerja (%) = $\frac{\text{Imbalan tenaga kerja}}{\text{Nilai tambah}} \times 100$
- g. Keuntungan = Nilai tambah – Imbalan tenaga kerja
- h. Tingkat keuntungan (%) = $\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Nilai tambah}} \times 100$
- i. Marjin = Nilai output – harga bahan baku
- j. Marjin Keuntungan = $\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Marjin}} \times 100$
- k. Marjin Tenaga Kerja = $\frac{\text{Imbalan tenaga kerja}}{\text{Marjin}_-} \times 100$
- l. Marjin Input Lain = $\frac{\text{Nilai input lain}}{\text{Marjin}} \times 100$

Setelah melakukan perhitungan nilai tambah maka dapat dilakukan pengujian nilai tambah menurut kriteria pengujian Reyne dalam Musa Hubeis (1997) sebagai berikut :

1. Rasio nilai tambah rendah apabila memiliki persentase < 15 persen.
2. Rasio nilai tambah sedang apabila memiliki persentase 15 samapai 40 persen.
3. Rasio nilai tambah tinggi apabila memiliki persentase > 40 persen.